

**PENERAPAN KOLABORASI MODEL *TPS* DAN *PBL* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS X SMA NEGERI 6**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**WINDA ANGGRIAWATI**

**F31109022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI REGULER B  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2014**

**PENERAPAN KOLABORASI MODEL *TPS* DAN *PBL* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS X SMA NEGERI 6**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**WINDA ANGGRIAWATI  
F31109022**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd**  
NIP. 195609101987031002

**Pembimbing II**



**Dr. Hj. Nuraini Asrianti, M.Si**  
NIP. 196310031989032003

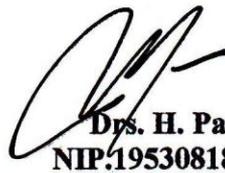
**Mengetahui,**



**Dekan Fkip**

**Dr. Aswandi**  
NIP. 195805131986031002

**Ketua Jurusan P.IPS**



**Drs. H. Parijo, M.Si**  
NIP. 195308181987031200

## **PENERAPAN KOLABORASI MODEL *TPS* DAN *PBL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS X SMA NEGERI 6**

**Winda Anggriawati, Mashudi, Nuraini Asrianti**

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP Untan

Email : [anggriawati.w@gmail.com](mailto:anggriawati.w@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan pokok masalah “bagaimana efektivitas penggunaan kolaborasi model pembelajaran *Thing Pair Share* dan *Problem Base Learning*, Seberapa besar hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan “*nonequivalent control group design*”. Hasil kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan statistik parametric yaitu uji-t. Dari olahan maka peneliti mendapatkan hasil nilai signifikansi (sig.2-tailed) sebesar 0.017. Nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.017 < 0.05$ ), maka ada perbedaan hasil pre-test dan post-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Diketahui adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci :** *Kolaborasi, Think Pair Share dan Problem Base Learning, hasil belajar.*

**Abstract:** This study was conducted with the subject matter of "how the effectiveness of the use of collaborative learning model *Thing Pair Share* and *Problem Base Learning*, How big is the result of learning by using conventional learning models. The research method used was a quasi-experimental design with a "nonequivalent control group design". The results of the second normal distribution of data then continued with the statistical parametric t-test. From processed the researchers get the significance value (sig.2-tailed) of 0.017. Significance value of  $< 0.05$  ( $0.017 > 0.05$ ), then there is a difference in the pre-test and post-test between the control class and class eksperimen. Unknow the differences in the pre-test and post-test on the control class and experimental class, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted.

**Keywords:** Collaboration, Think pair share learning model and problem base learning, *Achievement.*

Sasaran utama suatu proses pembelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir. Proses belajar pembelajaran ekonomi harus menyediakan kesempatan untuk berpikir dan bernalar serta membangun pengetahuan dalam melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Pengajaran yang demikian selain memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh pengetahuan sendiri, siswa juga dapat menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini harus dilakukan mengingat belajar tidak hanya menyampaikan materi atau informasi namun sebagai guru kita harus membuat siswa lebih aktif.

Masalah prestasi belajar ekonomi adalah masalah klasik yang akan terus terjadi di lembaga pendidikan. Salah satu masalah tersebut adalah kurangnya aktifitas dalam proses belajar mengajar di kelas dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Pengajaran semacam ini kurang memperhatikan aktifitas siswa, interaksi siswa, dan negosiasi makna. Akibatnya banyak siswa yang tampak menjadi bosan dan cenderung mempelajari ekonomi secara verbalisme tanpa mengerti maknanya, sehingga hasil belajar siswa banyak yang tidak memuaskan.

Masalah seperti ini juga terjadi di SMA Negeri 6 Pontianak, hal ini dibuktikan dari rendahnya nilai ulangan harian yang banyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 06 Pontianak adalah sebesar 70. Nilai ulangan harian semester ganjil pada kelas XB (kelas kontrol) jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM berjumlah 7 siswa atau sebesar 16,26% dari 38 siswa dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 31 siswa atau 83,78% dari 38 siswa. Pada kelas XC (kelas eksperimen) dari hasil nilai ulangan harian siswa pada semester ganjil jumlah siswa yang dapat mencapai KKM dengan kriteria ketuntasan minimal 70 adalah sebanyak 6 siswa atau 13,52% dari jumlah keseluruhan 38 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 32 siswa atau 86,48%.

Rendahnya nilai ulangan harian siswa tersebut disebabkan kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 3 Maret 2013, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah metode pembelajaran konvensional atau biasa. Dalam hal ini suasana belajar menjadi membosankan bagi siswa dimana siswa hanya menerima materi tanpa berperan aktif, sehingga siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan.

Berkaitan dengan masalah tersebut harus diberikan suatu alternatif yang dapat membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan dan aktif serta dapat menimbulkan minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran kooperatif *thing-pair-share* dan *problem base learning*.

*Problem base learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan

kemudahan pada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan. (Ibrahim dan Nur 2000) dalam Hairani, 11:2010. Dengan adanya penyelidikan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa karena siswa mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata melalui penyajian masalah.

*Think-Pair-Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Muslimin Ibrahim,dkk, 2000 :26). Pada dasarnya *Think-Pair-Share* mengacu pada kegiatan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dapat mengurangi rasa cemas siswa dalam berinteraksi bertukar pikiran bila dibandingkan jika berinteraksi dengan guru. Dengan demikian rasa percaya diri siswa akan meningkat dan berpengaruh pada hasil belajar.

Mengkolaborasikan kedua model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama pada suatu tugas mereka mengkoordinasikan usaha didalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif *thing-pair-share* dapat digunakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dalam proses pembelajaran ini guru mengharapkan siswa memikirkan lebih mendalam tentang apa yang terjadi dijelaskan oleh guru. Langkah-langkahnya :

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif *thing-pair-share* dan *problem base learning* pada materi uang dikelas X SMA Negeri 6 Pontianak, dengan harapan model pembelajaran *thing-pair-share* dan *problem base learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Desain* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1 Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Desain***

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Post-test</i></b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	Xe	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	Xk	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2011 : 116)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitiannya adalah siswa kelas X di SMA Negeri 06 Pontianak, yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas XB dan XC. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yang berjumlah 38 siswa. Pengambilan sampel random menggunakan cara undian, maka terpilihlah kelas Xb sebagai kelas eksperimen dan kelas Xc sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung berupa lembar observasi guru, dan teknik pengukuran yang berupa soal tes *essay* yang berjumlah 4 soal.

Langkah awal dalam pengolahan data adalah mengolah hasil *pre-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bila tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa maka hasil *post-*

*test* akan diolah. Apabila terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kedua kelas maka data yang diolah adalah *gain score* (selisih nilai *post-test* dengan *pre-test*). Hasil *posttest* atau *gain score* diolah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah pertama dalam pengolahan hasil *pre-test* adalah memberikan skor pada setiap jawaban siswa. Selanjutnya mencari rata-rata nilai *pre-test* pada masing-masing kelas. Kemudian menguji normalitas data masing-masing kelas menggunakan rumus chi square. Data berdistribusi normal bila  $X^2_{hitung}$  lebih kecil daripada  $X^2_{tabel}$ . Data berdistribusi tidak normal bila  $X^2_{hitung}$  lebih besar daripada  $X^2_{tabel}$ . Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *pre-test* kedua kelas tidak berdistribusi normal oleh karena itu uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *U-Mann Whitney*. Jika  $Z_{tabel} > Z_{hitung}$  atau  $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila  $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh  $Z_{hitung} > -Z_{tabel}$  atau  $-0,15 > -1,96$ . Sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa antara siswa kelas kontrol dengan siswa kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data adalah mengolah hasil *post-test* karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal pada kedua kelas. Pengolahan data *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Langkah pertama dalam pengolahan hasil *post-test* adalah memberikan skor pada setiap jawaban siswa. Selanjutnya mencari rata-rata nilai *post-test* pada masing-masing kelas. Kemudian menguji normalitas data masing-masing kelas menggunakan rumus chi square. Data berdistribusi normal bila  $X^2_{hitung}$  lebih kecil daripada  $X^2_{tabel}$ . Data berdistribusi tidak normal bila  $X^2_{hitung}$  lebih besar daripada  $X^2_{tabel}$ . Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Karena salah satu *post-test* tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *U-Mann Whitney*. Jika  $Z_{tabel} > Z_{hitung}$  atau  $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila  $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil olahan SPSS v16 chi-square diketahui bahwa nilai signifikan kelas kontrol sebesar 0.955, jadi dapat disimpulkan kelas kontrol berdistribusi normal ( $0.955 > 0.05$ ). Sedangkan pada kelas eksperimen nilai signifikan sebesar 0.196, dimana ( $0.196 > 0.05$ ).

Kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan statistik parametric yaitu uji-t. dengan melakukan uji-t hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pengajaran dengan model pembelajaran kolaborasi *thing pair share* dan *problem base learning* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak.

$H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pengajaran dengan model pembelajaran kolaborasi *thing pair share* dan *problem base learning* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (tingkat kepercayaan sebesar 95%) . Berikut kriteria pengujian berdasarkan signifikansi untuk menentukan mohogenitas data.

- a. Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian dengan kata lain hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.
- b. Jika signifikan  $< 0.05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian dengan kata lain hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Akhir.

### **Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Melakukan pra-riset di sekolah; (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran; (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siswa; (4) Melakukan validasi instrumen penelitian; (5) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (6) Melakukan uji coba soal tes hasil belajar untuk reabilitas; (7) Menganalisis hasil uji coba soal tes hasil belajar.

### **Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain: (1) Memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa; (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol; (3) Memberikan *pos-ttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol..

Adapun langkah-langkah perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

#### (1) Kegiatan Awal (5 menit)

- (a) Salam
- (b) Mengecek kehadiran siswa
- (c) Pengelolaan kelas
- (d) Apersepsi
- (e) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- (f) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan

#### (2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan sekilas gambaran materi hari ini

Guru memberikan materi dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *thing pair share* dan *problem base learning*

Langkah-langkahnya :

- 1) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut sehingga mandiri untuk beberapa saat.
- 2) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu

pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu  $\pm 10$  menit untuk berpasangan. (setelah menggunakan model thing pair share langkah berikutnya menggunakan model problem base learning)

- 3) Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat. Inilah yang akan menjadi dasar gagasan yang akan dibuat laporan. Tujuan pembelajaran ini juga yang dibuat menjadi dasar penugasan-penugasan individu disetiap kelompok. dari laporan individu atau sub kelompok, yang akan dipresentasikan dihadapan anggota kelompok lain, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru.
- 4) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok)saat ini kelompok sudah mengetahui apa yang tidak dimiliki, dan sudah mempunyai tujuan pembelajaran. Kini saatnya mereka harus mencari informasi tambahan itu, dan menentukan dimana hendak dicari. Mereka hendak mengatur jadwal, menentukan sumber informasi. Setiap anggota harus mampu belajar sendiri dengan efektif untuk tahapan ini, agar mendapat informasi yang relevan, seperti misalnya menentukan kata kunci dalam pemilihan, memperkirakan topik, penulis, publikasi dari sumber pembelajaran. Pemelajar harus: memilih, meringkas sumber pembelajaran itu dengan kalimat sendiri
- 5) Pada tahap akhir ini guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk memberikan laporan dari hasil diskusi atau hasil yang telah mereka bicarakan.

### **Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir, antara lain: (1) Menganalisis data penelitian, yakni tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Menarik kesimpulan; (3) Penyusunan laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yaitu satu sebagai kelas eksperimen dan satu sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan kepada kelas XC dan kelas kontrol kelas XB. Yang menjadi penelitian adalah kelas eksperimen yaitu kelas XC yang berjumlah 38 siswa, namun pada pemberian post-test 2 siswa tidak hadir sehingga yang mengikuti post-test hanya 36 siswa.

Berdasarkan hasil olahan SPSS v16 chi-square diketahui bahwa nilai signifikan kelas kontrol sebesar 0.955, jadi dapat disimpulkan kelas kontrol berdistribusi normal ( $0.955 > 0.05$ ). Sedangkan pada kelas eksperimen nilai signifikan sebesar 0.196, dimana ( $0.196 > 0.05$ ).

Kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan statistik parametric yaitu uji-t. dengan melakukan uji-t hipotesis yang akan diuji adalah :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pengajaran dengan model pembelajaran kolaborasi *thing pair share* dan *problem base learning* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pengajaran dengan model pembelajaran kolaborasi *thing pair share* dan *problem base learning* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (tingkat kepercayaan sebesar 95%) . Berikut kriteria pengujian berdasarkan signifikansi untuk menentukan homogenitas data.

- c. Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian dengan kata lain hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) ditolak.
- d. Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian dengan kata lain hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima.

Hasil nilai signifikansi (sig.2-tailed) sebesar 0.017. Nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.017 < 0.05$ ), maka ada perbedaan hasil pre-test dan post-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data hasil belajar siswa (*pretest* dan *posttest*). Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan instrumen berupa soal tes essay baik untuk *pretest* maupun *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 4 soal essay hasil belajar siswa disajikan pada Tabel berikut:

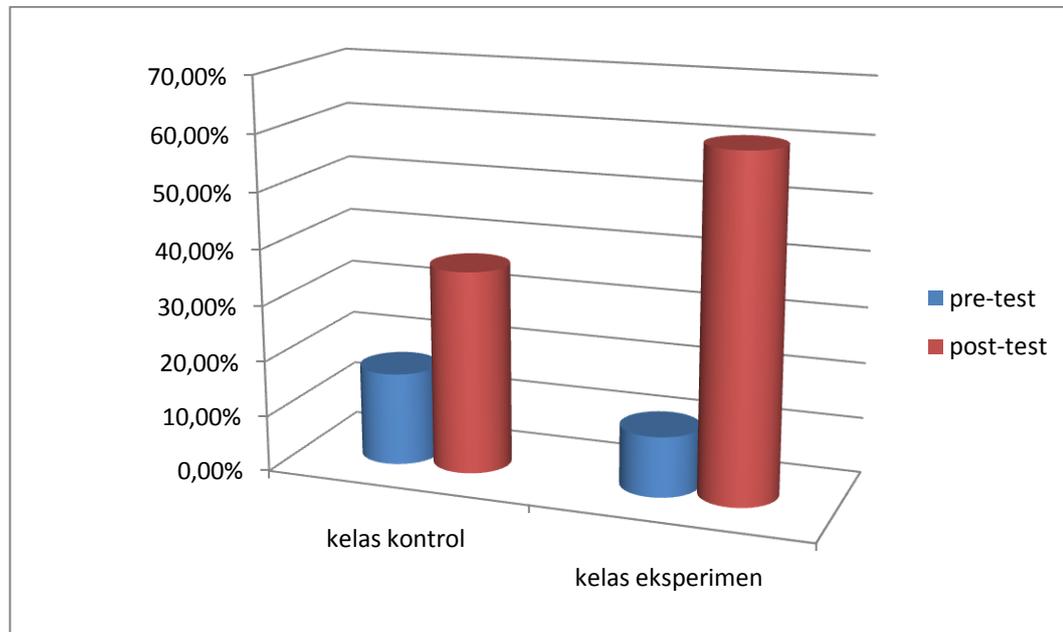
**Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata nilai	50,00	67,94	40,55	56,06
Nilai Tertinggi	100	100	100	100
Nilai Terendah	15	15	5	15
Jumlah Siswa Tuntas	5	18	6	12
Persentase Ketuntasan	13,52%	60,60%	16,66%	36,36%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	31	15	30	24
Persentase Ketidaktuntasan	86,48%	39,4%	83,34%	63,64%

### Pemahasan

KKM mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan yaitu 70. Dari data yang peneliti peroleh dari hasil pre-test dan post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan ketika dilakukan pre-test pada kelas kontrol hanya 16,66% dan kelas eksperimen 10,81% siswa yang mencapai ketuntasan dengan kata lain pada kelas eksperimen presentasi ketuntasan lebih rendah hal ini dapat disebabkan oleh belum adanya perlakuan kepada kelas eksperimen. Namun pada saat telah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen presentase ketuntasan mengalami kenaikan yaitu menjadi 60,60% sedangkan pada

kelas kontrol presentasi ketuntasan hanya 36,36%. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada gambar :



GAMBAR 1 : Presentasi Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Saat peneliti melakukan penelitian pada kelas eksperimen, siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran. Namun pada saat penelitian terdapat beberapa kesulitan atau kendala yang diantaranya ketika siswa merasa bingung dalam mengikuti proses belajar dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran think pair share dan problem base learning, kebingungan siswa tersebut membuat beberapa saat waktu terbuang hanya untuk peneliti menjelaskan berulang prosedur dalam pembelajaran dengan perlakuan ini.

Ditinjau dari kegiatan belajar dengan berpasangan hampir semua siswa aktif berdiskusi dengan pasangannya begitu juga ketika peneliti meminta siswa mencari informasi dari luar buku pengangan mereka siswa aktif mencari informasi. Namun yang menjadi sedikit kendala dalam penggunaan model pembelajaran ini dimana waktu yang digunakan untuk siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka lebih banyak disebabkan banyaknya kelompok yang terbentuk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, hasil-hasil yang peneliti telah ungkapkan pada pengolahan data, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut Penggunaan kolaborasi model think pair share dan problem base learning pada pelajaran ekonomi kelas X sudah efektif dimana ada kenaikan yang cukup baik pada presentasi ketuntasan pada kelas eksperimen.

**Saran**

Kepada guru yang ingin menggunakan kolaborasi model pembelajaran think pair share dan problem base learning agar mempersiapkan bahan ajar secara sangat baik, mengingat sulitnya penerapan model pembelajaran ini. Karena jika tidak mempersiapkan dan menguasai model pembelajaran ini dengan benar akan membuat suasana belajar menjadi tidak nyaman dimana siswa merasa bingung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hadari, Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- isjoni. (2012). **Cooperative Learning**. Bandung : ALFABETA
- Kholik. (2011). **Metode Pembelajaran Konvensional. (Online)**.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2008). **Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian**. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2011). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- (2012) **Metode Penelitian – Metode Eksperimental**. (Online) (<http://idtesis.com/metode-eksperimental.html/>, diakses 28 februari 2013)
- Taufik, Amir. ( 2009). **Inovasi Pendidikan Melalui Problem Base Learning**. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP